

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA  
INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**BEBY FADILLAH CHAN**  
**NIM. 4032017006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2022 M/ 1443 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beby Fadillah Chan  
NIM : 4032017006  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 31 Januari 2000  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : SD Negeri 1 Kebun Baru

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan dalam sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 12 November 2021



(Beby Fadillah Chan)

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS LQ45  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Oleh :

**BEBY FADILLAH CHAN**

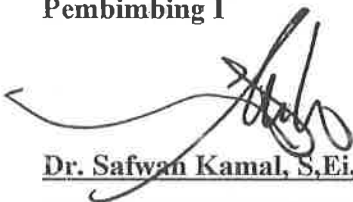
NIM. 4032017006

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 12 November 2021

**Disetujui oleh :**

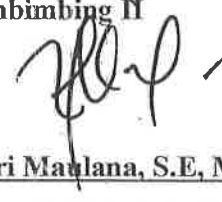
**Pembimbing I**



Dr. Safwan Kamal, S.Ei, M.Ei

NIP.199005182020121011

**Pembimbing II**



Zefri Maulana, S.E, M.Si

NIP. 198610012019031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E, M.Si, M.M

NIP. 19651231 199905 1 001

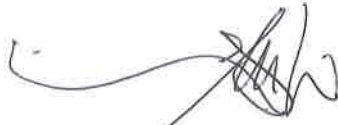
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019” a.n Beby Fadillah Chan, NIM 4032017006 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 20 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 20 Januari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua



(Dr. Safwan Kamal, S.Ei, M.Ei)  
NIP. 199005182020121011

Penguji II/Sekretaris



(Zefri Maulana, S.E, M.Si)  
NIP. 198610012019031005

Penguji III/Anggota



(Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec)  
NIDN. 2008087704

Penguji IV/Anggota



(Zulfa Eliza, M.Si)  
NIDN. 2003048502

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



(Dr. Iskandar Budiman, M.CL)  
NIP. 19650616 199503 1 002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Start now. Start and don’t stop. Start where you are, with what you have!”*

**Skripsi ini dipersembahkan untuk diriku sendiri, terimakasih masih bisa senyum dan ketawa disaat semuanya tidak baik-baik saja. Terimakasih telah berjuang sejauh ini dan berdiri setegak ini. *Finally*, Beby Fadillah Chan, S.E.**

-Dari Aku Untuk Aku Dan Oleh Aku-

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang (DER) dan kebijakan dividen (DPR) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang tercatat pada indeks LQ 45 bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder, berdasarkan laporan keuangan pada bursa efek Indonesia. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi melalui SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear berganda  $Y = 1,091 - 0,010 \text{ DER} + 0,084 \text{ DPR} + e$ , menunjukkan bahwa apabila DER ditingkatkan 1 kali maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,010, dan apabila DPR ditingkatkan sebesar 1 kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,084. Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -0,389 dengan signifikansi  $0,698 > 0,5$  ( $0,000 < 0,05$ ), kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV dengan nilai t hitung sebesar 3,343 dan signifikansi  $< 0,05$ . Sementara untuk pengujian hipotesis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,825 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 yakni  $< 0,05$ . Nilai  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,070, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

*Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of debt policy (DER) and dividend policy (DPR) partially and simultaneously on firm value (PBV) listed on the LQ 45 index of the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. The data used is secondary data, based on financial reports on the Indonesian stock exchange. Data analysis in this study is multiple regression analysis, using normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, t test, f test, and the coefficient of determination test through SPSS. The results of this study indicate that the results of the multiple linear regression test  $Y = 1.091 - 0.010 DER + 0.084 DPR + e$ , indicating that if the DER is increased 1 time, the firm value will decrease by 0.010, and if the DPR is increased by 1 time, the firm value will increase by 1 time. 0.084. Partially debt policy has a negative effect on firm value with a t-count value of -0.389 with a significance of  $0.698 > 0.5$  ( $0.000 < 0.05$ ), dividend policy proxied by DPR has a positive and significant effect on firm value as proxied by PBV with a value t count of 3.343 and significance  $< 0.05$ . Meanwhile, simultaneous hypothesis testing has a positive and significant effect on firm value, this is indicated by the calculated F value of 5.825 and a significance value of 0.04 which is  $< 0.05$ . The value of R<sup>2</sup> in this study is 0.070, this indicates that the firm value is influenced by debt policy and dividend policy by 7% while the remaining 93% is influenced by variables outside this study.*

*Keywords: Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value*

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh**


Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 yakni Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan materi maupun nonmateri dengan penuh kasih untuk anak cantiknya ini. Terimakasih mak pak sudah terus semangat beby ya walaupun beby belum jadi yang seperti bapak dan mamak mau tapi beby tetap berusaha untuk menjadi yang terbaik.
3. Kedua adikku yang ganteng yang selalu ganggu kakaknya, walaupun ngeselin tapi tetap menghibur lah dikit wkwk.
4. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Iskandar Budiman, MCL selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
6. Bapak M. Yahya S.E, M.Si, M.M selaku Kepala Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
7. Ibu Zulfa Eliza S.E, M.Si selaku pembimbing akademik saya pada prodi Manajemen Keuangan Syariah.



8. Bapak Dr. Safwan Kamal, S.Ei M.Ei selaku dosen pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa selalu mendukung dan memberikan bimbingan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Zefri Maulana, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa sabar dan selalu memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar tanpa adanya drama.
10. Bu Lya, terimakasih ya udah lahirin M. Razzan Shidqy yang lucu, gemesin, dan bikin orang-orang ketawa. Terimakasih juga udah selalu support beby. *Saranghae*.
11. M. Alwi yang selalu perhatian dan sabar dalam menghadapi *mood* penulis, semoga tidak cuma jadi penyemangat skripsi saja, tapi juga jadi pendamping hidup. Amin.
12. Dan terimakasih kepada teman-teman "BANGSAD" ku Nancy, Liyen , Si Med, Nazar, Widya atas dedikasinya dalam menghibur penulis agar tetap waras.

Langsa, 15 November 2021



( Beby Fadillah Chan )

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah .....	17
1.5 Tujuan Penelitian .....	18
1.6 Kegunaan Penelitian .....	18
1.7 Penjelasan Istilah .....	19
1.8 Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>21</b>
2.1 Pasar Modal .....	21
2.2 Kebijakan Hutang .....	26
2.3 Kebijakan Dividen .....	29
2.4 Nilai Perusahaan .....	36
2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.....	37
2.6 Penelitian Terdahulu .....	39
2.7 Kerangka Konseptual .....	43
2.8 Hipotesis .....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian .....	44
3.2 Tempat dan waktu penelitian .....	44
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian .....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6 Definisi Operasional.....	49
3.7 Teknik Analisis Data .....	50
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.8 Regresi Linear Berganda .....	52
3.9 Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
<b>4.1 Deskripsi data penelitian .....</b>	<b>55</b>
4.2 Hasil Penelitian .....	55
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda .....	59
4.2.3 Uji Hipotesis .....	60
4.3 Pembahasan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Indeks Lq 45 Tahun 2015.....	9
Tabel 1.2 Daftar Indeks Lq 45 Tahun 2016.....	10
Tabel 1.3 Daftar Indeks Lq 45 Tahun 2017.....	11
Tabel 1.4 Daftar Indeks Lq 45 Tahun 2018.....	12
Tabel 1.5 Daftar Indeks Lq 45 Tahun 2019.....	14
Tabel 2.1 Daftar Saham Yang Membagikan Dividen Dua Kali Dalam Setahun .....	35
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	47
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Linear Berganda .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji t .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji F .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji $R^2$ .....	62

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 43**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) adalah salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan, dan juga pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya pasar modal bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak *investor* dengan pihak perusahaan yang membutuhkan dana, baik untuk keperluan ekspansi usaha atau perbaikan struktur modal oleh perusahaan.<sup>1</sup>

Dalam pasar modal ada 2 jenis, yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Ada beberapa instrument pasar modal syariah yang telah banyak diketahui masyarakat seperti saham yang memegang prinsip-prinsip syariah dan perusahaan yang menjalankan usaha dengan ketentuan atau norma-norma syariah. Dalam pasar modal syariah, ada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatannya. Pihak-pihak tersebut ialah :<sup>2</sup>

1. Emiten, adalah perusahaan yang melakukan emisi atau menjual surat-surat berharga.
2. Pemegang saham, adalah orang yang mempunyai saham atau pembeli saham (*investor*).

---

<sup>1</sup>Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Gorontalo: Sultan Amai Press, Iain Sultan Amai Gorontalo, 2015). h. 1

<sup>2</sup>Ayu Citra Santyaningtyas Dan Dina Tsalist Wildana. *Investasi Syariah*. (Jember : Upt Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019). h. 88

3. Perusahaan pengelola dana adalah perusahaan yang beroperasi di pasar modal dengan mengelola modal yang berasal dari pemegang saham.
4. Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan prinsip syariah.

Pasar modal perusahaan dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa yang menjadi acuan di Asia. Pasar modal Indonesia memiliki 600 emiten dengan emiten terbesarnya adalah industri manufaktur.<sup>3</sup>

Pasar modal memiliki fungsi yang besar bagi pihak-pihak yang ingin mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi dan pasar modal juga memiliki peran yang sangat penting terhadap pemegang saham.<sup>4</sup> Adapun fungsi keberadaan pasar modal syariah menurut Metwally adalah sebagai berikut :

1. Sarana untuk masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bisnis atau jualbeli dengan memperoleh keuntungan dan juga menerima risikonya.
2. Sarana bagi pemegang saham atau *investor* untuk menjual sahamnya.
3. Untuk meningkatkan modal perusahaan dan membangun produksinya.
4. Harga saham mempengaruhi kemungkinan investasi pada ekonomi.

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal syariah memiliki prinsip dan karakter strukturnya, yakni sebagai berikut :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Silvia Indrarini. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. (Surabaya: Scopindo Media Pusaka). 2019. h. 2

<sup>4</sup>Nor Hadi. *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. (Bandung : Graha Ilmu, 2013). h. 16.

<sup>5</sup>Mm. Metwally. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995). h. 177

1. Barang dan jasa yang diperjualbelikan sesuai dengan ketentuan atau norma syariah.
2. Terbuka dalam informasi.
3. Menjauhi hal-hal yang bersifat *riba*, *maysir*, atau *gharar*.
4. Melakukan investasi secara sportif.
5. Diperbolehkan dua transaksi dalam satu akad asalkan objek pelakunya sama dan dalam satu periode.
6. Diawasi oleh Lembaga Pengawas Syariah.

Instrument pasar modal syariah juga berbeda dengan pasar modal konvensional yakni obligasi syariah dan saham syariah. Obligasi syariah, reksadana syariah dan saham syariah. Dari ketiganya yang cukup populer adalah saham, saham merupakan surat berharga yang dibeli oleh pemegang saham terhadap suatu perusahaan.<sup>6</sup> Artinya, disaat seseorang sudah membeli suatu saham maka orang itu sudah memiliki sebagian dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsi pembeliannya, semakin banyak saham yang dibeli maka semakin besar pula kekuasaan yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut.<sup>7</sup>

Saat *investor* ingin berinvestasi di dalam suatu perusahaan, atau menjual perusahaan sangat penting menghitung nilai perusahaannya. Nilai perusahaan ialah persepsi pemegang saham terhadap taraf keberhasilan manajer pada

---

<sup>6</sup>Darmadji Dan Fakhruddin. *Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta : Salemba Empat, 2012). h. 5

<sup>7</sup>Abdul Manan. *Hukum Ekonomi Syariah Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. (Jakarta. 2012). h. 295



mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang tak jarang dihubungkan menggunakan dengan harga saham.<sup>8</sup>

Secara prinsip, peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan tetap mau untuk berinvestasi di perusahaan.<sup>9</sup>

Nilai perusahaan diartikan menjadi harga yang bersedia dibayar oleh calon pemegang saham jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai suatu perusahaan bisa mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang sangat tinggi maka pembagian dividen untuk *investor* juga tinggi. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah kebijakan hutang dan kebijakan dividen.<sup>10</sup>

Kebijakan hutang perusahaan ialah aktifitas manajemen perusahaan dari hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan terkait pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya menggunakan hutang keuangan. Hutang termasuk dalam komposisi struktur modal dan juga erat kaitannya dengan kebijakan hutang.<sup>11</sup>

Selain kebijakan hutang, kebijakan dividen juga mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen itu sendiri ialah laba bersih yang sebagian dibagikan kepada

---

<sup>8</sup>Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Gorontalo: Sultan Amai Press, Iain Sultan Amai Gorontalo, 2015). h. 1

<sup>9</sup>Ibid., h. 2

<sup>10</sup>Rara Sukma Palupi, Dkk. "Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate". *Jurnal* (Vol. 2, No.2). h. 17

<sup>11</sup>Silvia Indrarini. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pusaka. Surabaya. 2019. h. 2

pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Pada dasarnya perusahaan pasti mengharapkan perkembangan terhadap perusahaan itu sendiri, namun di sisi lain perusahaan juga harus membagikan dividen kepada *investor*. Kebijakan dividen yakni satu kesatuan dengan kebijakan hutang perusahaan, dimana terkait masalah dalam penggunaan laba pemegang saham. Biasanya keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan bisa dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Salah satu teori tentang kebijakan dividen adalah *Bird-In-The-Hand Theory*. Teori ini memberikan pandangan yakni saldo laba tidak lebih baik dari dividen, dikarenakan dividen lebih nyata. Teori tersebut dicetuskan oleh John Lintner dan Myron Gordon. Berdasarkan teori tersebut, kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga pasar pada suatu perusahaan. Hal ini mempunyai arti yakni, semakin tinggi dividen yang dibagikan, harga saham pada suatu perusahaan juga semakin tinggi begitu juga dengan sebaliknya. Tingginya *dividend yield* dibandingkan dengan *capital gain* diharapkan dapat menambahkan penilaian oleh pemegang saham.<sup>12</sup>

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tingginya pembagian dividen. Apabila dividen yang dibayar oleh perusahaan kepada *investor* tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen dibayarkan oleh perusahaan kepada investor kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 195

perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga tinggi. Maka dari itu, pembagian dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.<sup>13</sup>

Namun, Pembagian dividen yang sangat besar akan mengurangi kemampuan pendanaan pada perusahaan guna pengembangan selanjutnya. Maka, diperlukan suatu kebijakan yaitu kebijakan dividen optimal. Kebijakan dividen optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.<sup>14</sup>

PT. Bursa efek Indonesia secara efektif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga saham atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 38 indeks saham, yaitu :<sup>15</sup>

1. Indeks harga saham gabungan (IHSG)
2. IDX80
3. LQ45
4. IDX30

---

<sup>13</sup>Gema Fajar Ramadhan, Dkk. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Jurnal (Vol.3 No. 1). h. 67

<sup>14</sup>Suroto. “Determinan Dividend Payout Ratio (Study Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”. Jurnal. h. 134

<sup>15</sup><https://www.idx.co.id/Produk/Indeks/> Diakses Pada 19 November 2021 Pukul 10.30

5. IDX Quality30
6. IDX Value30
7. IDX Growth30
8. IDX ESG Leaders
9. IDX High Dividend 20
10. IDX BUMN20
11. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
12. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
13. Jakarta Islamic Index (JII)
14. IDX-MES BUMN 17
15. IDX SMC Composite
16. IDX SMC Liquid
17. KOMPAS100
18. BISNIS-27
19. MNC36
20. Investor33
21. Infobank15
22. SMinfra18
23. SRI-KEHATI
24. PEFINDO25
25. PEFINDO I-Grade
26. Indeks Papan Utama
27. Indeks Papan Pengembangan

28. Indeks Sektor Energi (IDXENERGY)
29. IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC)
30. IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST)
31. IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC)
32. IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXNONCYLIC)
33. IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH)
34. IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE)
35. IDX Sektor Properti dan Real Estate (IDXPROPERTI)
36. IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO)
37. IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA)
38. IDX Sektor Transportasi dan Logistik (IDXTRANS)

Indeks LQ 45 adalah indeks yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam menilai suatu emiten layak atau tidaknya masuk dalam indeks LQ45 yakni telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.<sup>16</sup>

Berikut adalah daftar perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 dari 2015-2019 :

---

<sup>16</sup><https://www.idx.co.id/Data-Pasar/Laporan-Statistik/Ringkasan-Performa-Perusahaan-Lq45/> Diakses Pada 29 Oktober 2020, 16:00

**Tabel 1.1 Daftar Indeks LQ 45 Tahun 2015**

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	Akr Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRII	Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk
13	BMTR	Global Mediacom Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	EXCL	XI Axiata Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
19	INCO	Vale Indonesia Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
23	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	LPPF	Matahari Department Store Tbk
27	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
31	PTBA	Bukit Asam Tbk
32	PTPP	Pp (Persero) Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk
35	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
40	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1.2 Daftar Indeks LQ 45 Tahun 2016**

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	Akr Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRII	Alam SuteraRealty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk
13	BMTR	Global Mediacom Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	ELSA	Elnusa Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H M Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INTP	Indocement Tungal Perkasa Tbk
23	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	LPPF	Matahari Department Store Tbk
27	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
30	MYRX	Hanson Internasional Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
32	PTBA	Bukit Asam Tbk
33	PTPP	Pp (Persero) Tbk
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
41	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1.3 Daftar Indeks LQ 45 Tahun 2017**

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	Akr Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk
13	BMTR	Global Mediacom Tbk
14	BRPT	Barito Pasific Tbk
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
16	BUMI	Bumi Resource Tbk
17	EXCL	XL Axiata Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk



<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
19	HMSP	H M Sampoerna Tbk
20	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
21	INCO	Vale Indonesia Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
24	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk
28	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
30	MYRX	Hanson Internasional Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
32	PPRO	PP Property Tbk
33	PTBA	Bukit Asam Tbk
34	PTPP	Pp (Persero) Tbk
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
41	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1.4 Daftar Indeks LQ 45 Tahun 2018**

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADHI	Adhi Karya Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	Akr Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk
13	BRPT	Barito Pasific Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	ELSA	Elnusa Tbk
16	EXCL	XI Axiata Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H M Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
24	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk
30	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
33	PTBA	Bukit Asam Tbk
34	PTPP	Pp (Persero) Tbk
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
41	UNTR	United Tractors Tbk
42	UNVR	Unilever Tbk
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
44	WSBP	Waskita Beton Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1.5 Daftar Indeks LQ 45 Tahun 2019**

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	Akr Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10	BRPT	Barito Pasific Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
16	EXCL	XI Axiata Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H M Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
24	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	JPFA	Japfa Tbk
27	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk
30	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
33	PTBA	Bukit Asam Tbk
34	PTPP	Pp (Persero) Tbk
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

NO.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
40	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang besar dalam indeks LQ45, yang menarik adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. PT. Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu emiten yang termasuk dalam indeks LQ 45. PT. Unilever Indonesia Tbk melantai di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982 dengan kode saham (UNVR) dan *market cap* sebesar 169,39 triliun. PT. Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi seperti sabun, deterjen, margarin, susu, eskrim hingga minuman.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan produsen barang *consumer* raksasa dengan valuasi termahal yakni PBV 45,62 kali. PT. Unilever Indonesia membukukan penjualan sebesar Rp. 21,77 triliun pada semester I-2020. Penjualan Unilever ini naik 1,44% bila dibandingkan dengan semester I-2019 sebesar 21,45 triliun.

Penjualan terbesar Unilever Indonesia masih disumbang oleh segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh yang tercatat 15,1 triliun. Jumlah tersebut naik 1,96% dari semester I-2019 yang sebesar Rp. 14,81 triliun. Kemudian sisanya disumbangkan oleh segmen makanan dan minuman sebesar

Rp. 6,67 triliun, meningkat 0,45% dari semester I-2019 yang sebesar Rp. 6,64 triliun.

Namun, ditengah kenaikan penjualan, laba tahun berjalan Unilever Indonesia tercatat turun 2,16% dari Rp. 3,7 triliun menjadi Rp. 3,62 triliun. Begitu pun dengan EBITDA (*Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, And Amortization*) yang turun 2,21% dari Rp. 3,61 triliun menjadi Rp. 3,53 triliun. Disisi lain, hutang Unilever Indonesia tercatat Rp. 15,37 triliun pada 2019 turun menjadi 2,34 triliun pada 2020. Sedangkan ekuitas Unilever Indonesia tercatat mencapai Rp. 8,81 triliun.

Harga saham Unilever Indonesia pun terus menurun pasca *stock split* pada Desember 2019. *Stock split* adalah pemecahan selembar saham menjadi n lembar saham, dimana harga perlembar saham baru yakni  $1/n$  dari saham perlembar sebelumnya. Tercatat harga terendah yakni 3820/lembar pada oktober 2021. Penurunan harga saham secara terus menerus mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Salah satu perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 yakni PT. Unilever Indonesia membukukan penjualannya sebesar Rp. 21,77, naik 1,44%

dibandingkan 2019. Namun, ditengah kenaikan penjualan, laba tahun berjalan Unilever Indonesia tercatat turun 2,16% dari Rp. 3,7 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 3,62 triliun pada tahun 2020.

2. Salah satu perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 yakni PT. Unilever Indonesia tetap membagikan dividen 2 kali dalam setahun walaupun laba nya menurun, hutang Unilever Indonesia pun tercatat Rp. 15,37 triliun pada 2019 turun menjadi 2,34 triliun pada 2020. Namun, harga sahamnya terus menurun sejak *stock split* dari 8000/lembar menjadi 3820/lembar sahamnya. Penurunan harga saham ini menyebabkan rendah nya nilai perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah tersebut, peneliti memberikan batasan masalah dengan bertujuan penelitian ini bisa dilakukan sesuai dengan batasan masalah tersebut. Peneliti memberikan batasan pada pengaruh kebijakan hutang hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan dividen hanya menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan nilai perusahaan juga hanya menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka bisa dilihat masalah yang teridentifikasi yakni, variabel yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Masing-masing variabel memiliki indikator apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap *Price to Book*

*Value* (PBV) yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dan rumusan yang akan dibahas ialah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti ingin mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan akademis. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan investor atau calon *investor* terhadap saham-saham yang tercatat pada indeks LQ 45.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi para *investor* atau calon *investor* untuk memilih perusahaan-perusahaan atau saham-saham yang ingin mereka investasikan.

3. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi.

## **1.7 Penjelasan Istilah**

1. Dividen

Dividen ialah pembagian laba atau keuntungan kepada pemegang saham oleh perusahaan.

2. Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 adalah indeks dari 45 saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental perusahaannya baik, serta memiliki likuiditas yang tinggi.<sup>17</sup>

3. Kebijakan hutang

Kebijakan hutang ialah penggunaan modal yang berasal dari hutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> <https://www.idx.co.id/Produk/Indeks/> (Diakses Pada 24 Juni 2020, Pukul 21:14)



## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam lima bab, antara bab I dan bab lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan setiap babnya terdapat sub-sub sebagai rinciannya. Sistematika pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dimaksudkan untuk memberikan uraian yang akan dibahas dalam skripsi mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, menguraikan teori-teori yang relevan dengan pembahasan yang dibahas meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, menguraikan hasil penelitian berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Penutup, memuat penguraian poin-poin penting pada penelitian selanjutnya yang disebut kesimpulan. Setelah poin kesimpulan tersebut, penulis memasukkan saran-saran untuk penelitian yang relevan agar lebih berkembang lagi.

---

<sup>18</sup>Dewi Martha Sofia, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Jurnal (Vol.4 No.2). h. 4

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Pasar Modal

Manajemen investasi adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal dalam arti luas ialah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga atau klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer, dan tidak langsung.<sup>19</sup>

Pasar modal memiliki peranan penting terhadap perekonomian suatu Negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memilikidana atau *investor* dengan pihak yang membutuhkan dana atau perusahaan dengan cara memperjualbelikan sekuritas.<sup>20</sup>

Pasar modal terbagi menjadi dua yakni pasar modal syariah dan pasar modal nonsyariah. Dalam pasar modal syariah ada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sebagai syarat dimana suatu perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diluar dalam hukum Islam (syariah).

---

<sup>19</sup>Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. (Yogyakarta, Cv Budi Utama). h. 4

<sup>20</sup>Rizki Chaerul Pajar. "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE Uny". *Jurnal Profita*. 2017. h. 2

Pasar modal juga salah satu sarana pendanaan untuk suatu perusahaan dan juga sarana investasi. Bisa dikatakan pasar modal memberikan sarana prasarana dalam kegiatan jual ataupun beli suatu instrumen.<sup>21</sup>

Pasar modal atau *capital market* adalah dimana diperjualbelikannya berbagai instrument baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Dalam saham syariah ada tahapan seleksi perusahaan mana yang layak masuk menjadi saham syariah, yakni :

1. Memilih saham dengan jenis usaha yang tidak bertentangan dengan kaidah syariah seperti riba, *gharar* dan *maysir*.
2. Memilih saham dengan struktur hutang tidak lebih dari 45%.
3. Memilih saham yang memiliki kapitalisasi yang besar selama setahun terakhir.
4. Memilih saham dengan tingkat likuiditas dengan rata-rata nilai perdagangan reguler selama setahun terakhir.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan

---

<sup>21</sup>Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. (Yogyakarta, Cv Budi Utama). h. 4

menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham di bursa efek Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa sektor, yakni :<sup>22</sup>

- 1) Energi, perusahaan dibidang pertambangan dan penggalian seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batubatuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping.
- 2) Barang baku, industri barang baku mencakup perusahaan yang menjual produk atau jasa yang digunakan oleh industri lainnya sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final.
- 3) Perindustrian, industri perindustrian mencakup perusahaan yang menjual produk atau jasa secara umum yang mana produknya dikonsumsi
- 4) Barang konsumen primer, industry barang konsumen mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk atau jasa yang secara umum yang dijual pada konsumen. Seperti obat-obatan, makanan dan minuman.
- 5) Barang konsumen non-primer, mencakup konsumen sekunder yakni perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk atau jasa yang dijual kepada konsumen,akan tetapi untuk barang yang bersifat sekunder seperti pakaian, sepatu dan barang olahraga.

---

<sup>22</sup> <https://www.idx.co.id/produk/saham/#Klasifikasi%20Sektor%20dan%20Subsektor>  
(Diakses pada 29 Januari 2021, 20:00)

- 6) Kesehatan, mencakup perusahaan yang menyediakan produk kesehatan seperti perusahaan farmasi.
- 7) Keuangan, sektor termasuk perusahaan keuangan, asuransi, dan lembaga pembiayaan.
- 8) *Property* dan *real estate*, yakni mencakup perusahaan dibidang pengembang *property* dan *real estate* dan perusahaan yang menyediakan jasa penunjangnya.
- 9) Teknologi, mencakup perusahaan dibidang teknologi seperti perusahaan penyedia internet.
- 10) Infrastruktur, mencakup perusahaan yang berperan dalam pembangunan atau pengadaan infrastruktur.
- 11) Transportasi dan logistik, mencakup perusahaan yang berada dibidang pengangkutan dan perpindahan.
- 12) Produk investasi tercatat, yakni mencakup produk-produk investasi yang tercatat di bursa efek indonesia.

Dalam investasi saham terdapat dua keuntungan yaitu :

1. Dividen

Pembagian hasil keuntungan itu dibagikan ada berupa dividen atau pembagian laba kepada pemegang saham, ada juga laba nya ditahan untuk penambahan modal perusahaan tentunya itu disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen adalah pembagian hasil keuntungan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Biasanya dividen dibagikan satu kali

dalam setahun, namun ada beberapa perusahaan yang membagikan dividen dua kali dalam setahun.

## 2. *Capital Gain*

*Capital gain* adalah *return* yang kita dapatkan dari selisih harga beli dengan harga jual. Misalnya *investor* membeli saham ABCD di harga 800/lembar saham, lalu dijual kembali di harga 1000/lembar sahamnya, jadi *investor* mendapat *return* atau keuntungan sebesar 200/lembar sahamnya.

Selain keuntungan, ada juga resiko dalam investasi saham, yakni :

### 1. *Capital Loss*.

*Capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain*. *Capital loss* adalah selisih harga jual dengan harga beli, dimana harga jual lebih rendah dari harga beli. Misalnya seorang *investor* membeli saham ABCD sebesar 800/lembar sahamnya, namun menjual kembali saham tersebut diharga 500/lembar saham. *Investor* tersebut mengalami *capital loss* sebesar 300/lembar saham.

## 2. Rasio Likuiditas

Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemegang saham, lalu mengalami kebangkrutan dan dikeluarkan atau delisting oleh bursa efek indonesia. Dalam hal ini perusahaan harus membayarkan kewajiban yang harus dilunasi dahulu sehingga hak klaim pemegang saham pun mendapat prioritas terakhir. Jika terdapat sisa kekayaan dari perusahaan tersebut barulah dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional. Jika tidak adanya sisa dari kekayaan tersebut maka tidak ada pengembalian hasil oleh pemegang saham.

## 2.2 Kebijakan Hutang

Hutang dalam islam merupakan akad atau transaksi ekonomi yang mengandung nilai ta'awun (tolong-menolong). Hutang piutang juga dikatakan ibadah sosial dimana dalam islam hutang piutang memiliki porsi tersendiri dan diperbolehkan. Secara terminologi hutang ialah memberikan sebagian harta kita kepada orang lain yang membutuhkan dan mereka mengembalikannya lagi sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Sedangkan menurut hukum, hutang yakni memberikan antara penyediaan dana memberikan sedikit harta mereka dan pihak peminjam bisa melakukan pembayaran dengan cara dicicil dalam waktu tertentu.<sup>23</sup>

Hutang merupakan pengorbanan perusahaan dalam hal ekonomi yang harus dibayarkan pada masa akan datang dikarenakan adanya transaksi sekarang atau sebelumnya. Maksud dari pengorbanan ekonomi adalah uang, jasa, aktiva ataupun pekerjaan. Jika suatu perusahaan berhutang tentu akan adanya ikatan antara pemberi hutang dan yang berhutang guna untuk mengklaim dana perusahaan.<sup>24</sup>

Kebijakan hutang juga sangat berkaitan dengan struktur modal dimana hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.<sup>25</sup> Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan, penggunaan hutang ini harus

---

<sup>23</sup>Abdul Aziz dan Ramdanyah. "Esensi Hutang Dalam Konsep Ekonomi Islam" Jurnal. h. 126.

<sup>24</sup>Gema Fajar Ramadhan, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". Jurnal (Vol.3 No. 1). h. 68

<sup>25</sup> Dewi Martha Sofia, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Jurnal (Vol.4 No.2). h. 4

mempertimbangkan besarnya kecilnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya pengembalian bagi para pemegang saham.<sup>26</sup>

Apabila banyaknya hutang dalam perusahaan dalam komposisi modal maka bisa sangat berisiko, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan porsi hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak bisa memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.<sup>27</sup>

Menurut Harmono, kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terefleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan yaitu menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah perolehan sumber pendanaan suatu perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mendanai operasional perusahaan itu sendiri.<sup>28</sup>

Kebijakan hutang biasanya menggunakan indikator DER (*debt to equity ratio*). DER adalah perbandingan antara total *liabilitas* terhadap *asset*. Maka bisa disimpulkan semakin rendahnya DER suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>27</sup>Gema Fajar Ramadhan, Dkk. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Jurnal (Vol.3 No. 1). h. 68

<sup>28</sup>Nur Fadilla, Fika Aryani. “Pengaruh Cash Flow Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kategori Lq 45 Tahun 2013-2017”. Jurnal Akuntansi Terapan. (Vol.1 No.1). 2019. h. 45



Jika suatu perusahaan hanya menggunakan hutang sebagai penambahan modal dan secara terus menerus, maka resiko yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Resiko yang tinggi akan mempengaruhi menurunnya harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham. Keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan merupakan struktur modal yang optimal.<sup>29</sup>

Hutang terbagi menjadi 3 jenis, yakni :

- 1) hutang jangka pendek (*short-term debt*)
- 2) hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*)
- 3) hutang jangka panjang (*long term debt*)

Dalam saham syariah penggunaan hutang harus lah sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, yakni total hutang yang berbasis bunga tidak boleh lebih dari 45%, dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya jika dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.<sup>30</sup>

Adapun teori tentang kebijakan hutang, yakni *Trade Off Theory*. Dalam teori ini dijelaskan jika penggunaan hutang dalam menambah modal 100% sukar ditemui. Pada dasarnya jika suatu perusahaan menggunakan hutang yang besar maka akan semakin besar pula peluang suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Adapun biaya-biaya yang harus ditanggung saat penggunaan

---

<sup>29</sup>Muhammad Nafri Nasution “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Journal Of Islamic Accounting Research*. (Vol. 2).2020. h. 5

<sup>30</sup>I.B Aditya Jayaantara, Dkk. *Modul Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: 2019) h. 63

hutang yang besar adalah biaya keagenan, biaya kebangkrutan serta bunga yang semakin lama akan semakin besar.<sup>31</sup>

### 2.3 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan atau *earning* diantara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan.<sup>32</sup>

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting perusahaan, karena berhubungan dengan pembiayaan perusahaan. Perusahaan harus menetapkan proporsi laba setelah pajak atau *earning after tax* antara yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau laba ditahan untuk investasi kembali.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Nurfadila Mubaraq. "Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)". (Skripsi, 2020). h. 14

<sup>32</sup>Muhammad Ali Fikri. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Umkm. h. 74

<sup>33</sup>Ibid., h. 73

Dalam perspektif syariah, dividen merupakan hasil yang didapatkandari kerja sama dalam bentuk *syirkah amwal* atau lebih dikenal dengan *syirkah musahammah*. *Syirkah musahammah* adalah penyertaan modal usaha yang dihitung dalam jumlah lembar saham yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Pertanggungjawaban atas saham tersebut seutuhnya ditanggung oleh pemegang saham, yakni berapapun keuntungan ataupun kerugian yang didapatkan maka itu menjadi tanggung jawab pemegang saham.<sup>34</sup>

Teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen mengalami pengembangan dan sampai saat ini terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang kebijakan tersebut. Tiga teori kebijakan dividen yang menjelaskan bagaimana pengaruh dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham :<sup>35</sup>

#### 1. Teori *Dividend Irrelevance*

Franco Modigliani dan Marton Miller (Modigliani – miller / MM) adalah pencetus dari teori *Dividend Irrelevance*, dalam teori ini dijelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan. *Modigliani dan miller* berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan (*retained earning*) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>36</sup>

Adapun asumsi yang dikemukakan oleh Modigliani dan miller adalah :

---

<sup>34</sup>Desy Nurhayati, Dkk. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2017-2019”. Jurnal. h. 5

<sup>35</sup>Sumiati, Khusniyah Indrawati Nur, “Manajemen Keuangan Perusahaan” 2019. h. 193

<sup>36</sup>Ibid., h. 194

- a. Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi.
- b. Biaya emisi atau biaya transaksi saham dinyatakan tidak ada.
- c. Penggunaan utang keuangan tidak mempengaruhi biaya modal.
- d. Asimetris informasi artinya investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang.
- e. Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi biaya modal sendiri.
- f. Kebijakan terkait penganggaran modal adalah independen dengan kebijakan dividen.
- g. Kebijakan terkait penganggaran modal adalah independen dengan kebijakan dividen.

## 2. Teori *Bird-In-The-Hand*

Teori ini menjelaskan bahwa dividen itu lebih baik dari pada saldo laba, dikarenakan dividen lebih pasti. Teori bird-in-the-hand ini dicetuskan oleh *Myron Gordon dan John Lintner*. Dari teori tersebut, disebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Maksudnya, jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham suatu perusahaan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Pembagian dividen pastinya mendapat respon baik dari para pemegang saham, respon tersebut dapat meminimalisir kecemasan pemegang saham atas suatu perusahaan. Pemegang saham menilai *dividen yield* lebih bernilai dibandingkan *capital gain*.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid.,h. 195

Pengaruh pembayaran dividen terhadap kesejahteraan pemegang saham di-offset sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Misalkan perusahaan telah membuat keputusan investasi, maka perusahaan harus mengambil keputusan, yakni,<sup>38</sup> 1) apakah menahan laba untuk tambahan modal; atau 2) menahan laba untuk mendanai investasi lainnya; atau 3) membayar dividen dan menjual saham baru sejumlah harga dividen yang dibayarkan.

### 3. Teori *Tax Preference*

Didalam teori ini dijelaskan pengaruh yang negatif antara dividen dan harga saham. Berdasarkan teori *tax preference*. Artinya, apabila perusahaan membagikan dividen yang besar, maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya harga suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena dimasing-masing negara menerapkan perbedaan antara tarif pajak pribadi atas pendapatan dividend an capital gain. Apabila pajak dividen lebih besar dari pajak capital gain, maka pemegang saham akan lebih senang jika laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Harapan dimasa yang akan datang terjadi peningkatan capital gain dengan tarif pajak lebih kecil. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa apabila banyak pemegang saham dengan dividen kecil akan cenderung dipilih menjadi pemegang saham dengan tujuan menghindari pajak.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Sumiati, Khusniyah Indrawati Nur, "*Manajemen Keuangan Perusahaan*" 2019. h. 194

<sup>39</sup>Ibid., h. 195

Besar kecilnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk investasinya, akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Jika perusahaan membutuhkan dana yang besar, dimasa yang akan datang perusahaan dapat memperolehnya melalui penyesihan laba yang ditahan. Jadi, jika kebutuhan dana semakin besar maka semakin besar pula laba yang ditahan perusahaan, dan semakin kecil pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pembayaran dividen :

1. Kemampuan Sumber pendanaan perusahaan salah satunya adalah hutang.

Pembayaran dividen dimungkinkan cukup besar, oleh karenanya perusahaan memiliki peluang memenuhi kebutuhan dana dari pinjaman. Jadi semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana pinjaman, maka semakin besar pula dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

2. Likuiditas

Laba atau keuntungan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai *reinvestasi*. Dividen tunai dapat dibagikan jika likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan sudah cukup baik. Jika likuiditas suatu perusahaan besar, maka dividen tunai yang harus dibayarkan kepada pemegang saham juga besar, begitu juga sebaliknya.

3. Nilai Informasi Dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga

pasar saham perusahaan turun ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen. Salah satu alasan dari reaksi pasar terhadap informasi pengumuman dividen yakni karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

Terdapat beberapa jenis dividen yaitu :

- a. Dividen kas (*cash dividend*)
- b. Dividen aktiva selain kas (*property dividend*)
- c. Dividen hutang (*scrip dividend*)
- d. Dividen likuidasi
- e. Dividen saham

Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen sangat bergantung dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen juga besar. Jika dividen yang dibagikan tinggi maka harga saham perusahaan tersebut juga tinggi. Begitu juga dengan sebaliknya, oleh karenanya besar atau kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>40</sup>

Dividen biasanya dibagikan satu kali dalam setahun, namun ada beberapa perusahaan yang konsisten membagikan dividen dua kali dalam setahun, yakni :

---

<sup>40</sup>Dewi Martha Sofia, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Jurnal (Vol.4 No.2). h. 4

**Tabel 2.1 Daftar Perusahaan Yang Membagikan Dividen 2 Kali Dalam Setahun**

No.	Emiten	Market Cap (Triliun)
1	UNVR	154,89
2	BBCA	958,46
3	UNTR	86,35
4	ASII	220,64
5	ITMG	23,98
6	AKRA	15,56
7	ADRO	70,69
8	ASGR	1,07

Dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yakni tanggal pengumuman (*cum dividend date*), tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*), tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*), tanggal pembayaran (*date of payment*).<sup>41</sup>

Ikatan akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23, merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modalnya. Laba bersih perusahaan akan berdampak pada peningkatan saldo laba perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada investor maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Www.Idx.Co.Id Diakses Pada 03 November 2020 21:55

<sup>42</sup>Ika Sasti Farina, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2009-2013)".Jurnal Akuntanika.(Vol.2, No. 1). 2015. h. 54



## 2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tolak ukur atas prestasi seorang manajer. Semakin meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkat pula kinerja perusahaan.<sup>43</sup>

Nilai perusahaan adalah persepsi *investor* terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham juga akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi tinggi pula. Tinggi nya nilai perusahaan pastinya akan membuat pemegang saham semakin yakin atas perusahaan yang akan dipilihnya sebagai sarana investasi. Mempertahankan nilai perusahaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, Karena dengan mempertahankan nilai perusahaan berarti perusahaan juga mempertahankan kesejahteraan pemegang saham, yang dimana kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan utama dari perusahaan.<sup>44</sup>

Tindakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan termasuk nilai pasar dari hutang dan ekuitasnya juga akan dapat memaksimalkan harga pasar. Informasi utama yang digunakan *investor*, yaitu likuiditas pasar dan rumor. Pasar yang likuid digunakan untuk strategi masuk dan keluar pasar. Sedangkan, penggunaan rumor menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk memanfaatkan situasi yang ada untuk menghasilkan laba.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan

---

<sup>43</sup>Silvia Indrarini. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. (Surabaya: Scopindo Media Pusaka, 2019). h. 3

<sup>44</sup>Gema Fajar Ramadhan, Dkk. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. *Jurnal* (Vol.3 No. 1). h. 67

secara riil karena terbentuknya harga pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran harga antara investor dan perusahaan. Sementara itu, dalam penelitian nilai sebuah perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pada bursa efek Indonesia dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya.<sup>45</sup>

Selain dividen, nilai pasar dan hutang juga menjadi salah satu tindakan dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pemegang saham sangat sensitif terhadap *ekuitas* dan *liabilitas* suatu perusahaan dan rumor yang beredar. Pemegang saham memanfaatkan rumor untuk menentukan harus masuk atau tidak pada suatu saham.

## 2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yakni :

### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator dalam kebijakan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi rasio ini, maka resiko finansial perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial

---

<sup>45</sup>Magge Senata. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. (Vol. 6, No.1). 2016. h. 75

yang tinggi cenderung dihindari oleh *investor*, hal tersebut juga membuat nilai perusahaan semakin rendah.<sup>46</sup>Rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

## 2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba persaham dasar. Rasio inilah yang banyak digunakan untuk melihat besar atau kecil dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Jika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar, maka hal tersebut akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.<sup>47</sup> Rumus *dividend payout ratio* yaitu :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen tunai per saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

## 3. *Price To Book Value* (PBV)

*Price To Book Value* (PBV) ialah perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar akuntansi yang tidak sama dalam suatu sektor industri. Apabila nilai PBV lebih kecil dari 1, berarti perusahaan gagal dalam menciptakan nilai bagi pemegang

---

<sup>46</sup>Dedi Aji Hermawan. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham*. Jurnal. h. 3

<sup>47</sup>Nia Hardiyanti. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2010)*. Skripsi. h. 13

sahamnya. Semakin besar nilai PBV, maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor.<sup>48</sup> Berikut adalah rumus mencari *Price To Book Value* (PBV) :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penulis
1	Magge Senata, 2016, Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 4.543 dan signifikansi 0,000	Penulis Menggunakan Variabel Independent Tambahan Yaitu Kebijakan Hutang.
2	Gema Fajar Ramadahan, Dkk. 2018. Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Penulis Menggunakan Periode 2014-2018

---

<sup>48</sup>Irma Christiani, Dan Linzy Pratami Putri. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value*. Jurnal (Vol. 1 No. 1) 2017. h. 14

3	Dewi Martha Sofia Dan Lena Farida. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	Kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan investasi secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan.	Penulis Tidak Menggunakan Variabel Keputusan Investasi, Objek Penulis Adalah Saham Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Periode 2014-2018
4	Titin Herawati. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Kebijakan Dividen Mempunyai Pengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Hutang Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas Berpengaruh Negatif Dan Signifikan.	Penulis Tidak Menggunakan Variabel Profitabilitas
5	Chintya afiyanti mozzatiaz. 2014 Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.	Kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penulis tidak menggunakan variabel profitabilitas. Penulis tidak menggunakan objek perusahaan manufaktur, penulis menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek.

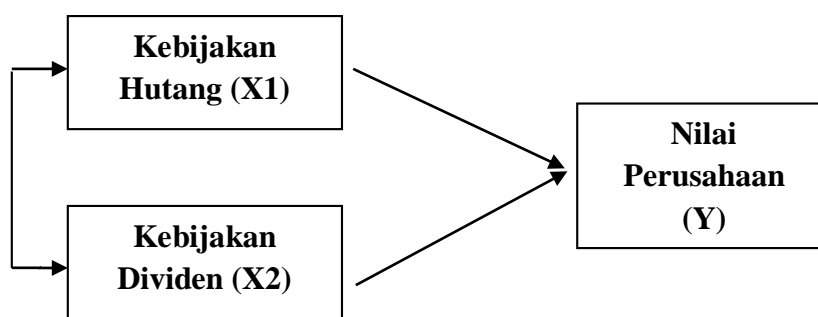
6	Ika Sasti Farina, Dkk. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2009-2013)	Kebijakan dividen secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang secara parsial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penulis Tidak Menggunakan Variabel Profitabilitas, Objek Penulis Adalah Saham Yang Tercatat Pada Indeks Lq 45 Periode 2015-2019
7	Ninin Non Ayu Salmah. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks SRI KEHATI.	Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Penulis tidak menggunakan variabel profitabilitas, dan penulis menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek.
8	Diana santika dewi. 2018. Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividend dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penulis tidak menggunakan variabel profitabilitas.

9	Azhari hidayat. 2013. Pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2011)	Kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan.	Penulis tidak menggunakan objek perusahaan manufaktur yang, penulis menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek. Penulis menggunakan periode 2015-2019.
10.	Desy septariani. 2020. Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2015)	Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama menggunakan objek Indeks LQ45. Peneliti menggunakan periode terbaru yakni 2015-2019.

## 2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>49</sup> Kerangka berfikir dari kajian teori tersebut adalah :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.8 Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yakni nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan untuk signifikansinya harus  $< 0,05$ .<sup>50</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>a1</sub> : Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a2</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a3</sub> : Kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>49</sup>Alfin Febianto, *Pengaruh Roa, Current Ratio, Der, Deviden, Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2009-2014*. Skripsi Tahun 2015. h. 6

<sup>50</sup>Titin Herawati. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal. h. 8



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini yakni penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh antara 2 variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang (DER) dan kebijakan dividen (DPR), sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan (PBV).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan juli 2020 dan jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup> Populasi penelitian ini adalah saham yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yakni sebanyak 63 saham, yakni :

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

NO.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	Akr Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRII	Alam SuteraRealty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13	BKSL	Sentul City Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk
15	BMTR	Global Mediacom Tbk
16	BRPT	Barito Pacific Tbk
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
18	BTPS	Bank Btpn Syariah Tbk
19	BUMI	Bumi Resources Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	CTRA	Ciputra Development Tbk
22	ELSA	Elnusa Tbk
23	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
24	EXCL	XI Axiata Tbk
25	GGRM	Gudang Garam Tbk
26	HMSP	H M Sampoerna Tbk
27	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
28	INCO	Vale Indonesia Tbk
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
30	INDY	Indika Energy Tbk
31	INKP	Indah Kiat Pulp And Paper Tbk
32	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
34	JPFA	Japfa Tbk
35	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
38	LPPF	Matahari Department Store Tbk

**Tabel 3.1 Lanjutan**

NO.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
39	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk
40	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
41	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
42	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
43	MYRX	Hanson Internasional Tbk
44	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
45	PPRO	Pp Property Tbk
46	PTBA	Bukit Asam Tbk
47	PTPP	Pp (Persero) Tbk
48	PWON	Pakuwon Jati Tbk
49	SCMA	Surya Citra Media Tbk
50	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
51	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk
53	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
54	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
55	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
56	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
57	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
58	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
59	UNTR	United Tractors Tbk
60	UNVR	Unilever Tbk
61	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
62	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
63	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *non probability sampling* dan dengan metode *purposive sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan *non probability sampling* yang mana pengambilan sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur dengan metode

*purposive sampling*. Sampel di penelitian ini dibatasi dengan kriteria tertentu, yakni : 1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama 5 tahun berturut-turut (konstan) mulai dari periode 2015-2019. 2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan untuk periode penelitian 2015-2019. 3. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2015-2019. Dari saham yang terdaftar pada LQ 45 selama 2015-2019, di dapatlah 26 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
13	JSMR	Jasa Marga Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LPPF	Matahari Department Store Tbk
16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
18	PTBA	Bukit Asam Tbk
19	PTPP	PP Tbk
20	SCMA	Surya Citra Media Tbk
21	SMGR	Semen Indonesia Tbk

**Tabel 3.2 lanjutan**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
22	TLKM	Telekomunikasi Tbk
23	UNTR	Uniter Tractors Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	WIKA	Wijaya Karya Tbk
26	WSKT	Waskita Karya Tbk

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau inspirasi diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya ialah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi, perpustakaan, maupun pihak lainnya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah *literature*, artikel, jurnal, buku, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan indeks LQ 45 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dari periode 2015-2019.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 137

<sup>53</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 58

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3.3 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1	X1	Kebijakan hutang ialah seberapa banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendananya <sup>54</sup>	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$
2	X2	Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang terkait dengan kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan dengan keputusan pembagian laba apakah akan ditahan atau dibagikan sebagai dividen, serta penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. <sup>55</sup>	$DPR = \frac{\text{dividen tunai per saham}}{\text{laba per lembar saham}}$
3	Y	Nilai perusahaan ialah konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan <sup>56</sup>	$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$

<sup>54</sup>Titin Herawati, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal, h. 6

<sup>55</sup>Endangdan Ardiani Ika Sulistyawati "Kebijakan Dividen Pada Indeks Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal (Vol.3 No.2). h. 114

<sup>56</sup>Amanda Wongso. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling". Jurnal. h. 2

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>57</sup>

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian *statistic global* dan individual mengandalkan asumsi yaitu *heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas*. Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yakni berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas ialah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independennya atau variabel bebasnya lebih dari satu. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika VIF tidak lebih dari 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Apabila nilai *tolerance*  $>0,1$  dan VIF

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 331

$<10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *tolerance*  $<0,1$  dan  $VIF >10$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator atau koefisien regresi dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen *absolute* residual terhadap variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas yakni dengan melihat probabilitas signifikansi. Apabila probabilitas  $>0,5$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.<sup>58</sup>

### 4. Uji autokorelasi

Menurut wijaya uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$

---

<sup>58</sup>Suryantok, "Pengaruh Financing To Deposite Ratio (Fdr), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014-2016)", Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018). h. 40



dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi.<sup>59</sup>

### 3.8 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat atau variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Price To Book Value (PBV)

$x_1$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$x_2$  = Dividend Payout Ratio (DPR)

$b_1, b_2$  = Nilai Koefisien Regresi

$e$  = *aerotherm*

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat.<sup>60</sup>

Perumusan hipotesis:

$H_0 : b_1 = B_0$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

---

<sup>59</sup>Anisa Rahmawati, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Kabupaten Banyumas Periode Tahun 2013-2015)", Skripsi (Salatiga: Iain Salatiga, 2017). h. 48

<sup>60</sup>Mudrajad Kuncoro, "Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi". (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007). h. 81.

Pengambilan keputusan :

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

$H_{01}$ : kebijakan hutang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1}$ : kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

$H_{02}$ : kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2}$ : kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

## 2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>61</sup>

Perumusan hipotesis:

$H_0$  :  $b_1 = B_0$ , artinya  $x_1$ , dan  $x_2$  secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap  $Y$  .

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$ , artinya  $x_1$ , dan  $x_2$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap  $Y$  .

pengambilan keputusan :

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>61</sup>Mudrajad Kuncoro, “*Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*”. (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007). h. 81.

H<sub>03</sub>: kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

H<sub>a3</sub>: kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

### 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel X dalam menjelaskan variabel Y amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel X memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Y.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Megawati, “Pengaruh Dpk, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bni Syariah Di Indonesia Periode 2011-201”, Skripsi. (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), h. 46.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik dokumentasi yakni dengan melihat laporan keuangannya, dimana laporan keuangan tersebut bisa didapatkan di website resmi Bursa Efek Indonesia.

Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan sampel tersebut, yakni :

1. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 selama 2015-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara *continue* selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang membagikan dividen selama 2015-2019 secara berturut-turut.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas guna mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Menurut ghozali, variabel residual yang berdistribusi normal dapat

dilihat dari nilai signifikansi Monte Carlo. Uji normalitas dianggap lolos jika nilai Monte Carlo sig (2-tailed) > 0,05.<sup>63</sup>

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandar dized Residual	
N		107	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.37390677	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.124	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.070 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas, dapat diketahui nilai *Monte Carlo Sig* sebesar 0,070 yakni nilai *Monte Carlo Sig* lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika VIF lebih kecil dari 10 maka tingkat

---

<sup>63</sup>Dito Aditya Darma Nasution Dan Mika Debora Br. Barus. *Monograf: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. (Ponorogo: Uwais Inspiration Indonesia, 2019). h. 56

kolinearitas dapat ditoleransi. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka terjadinya multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.<sup>64</sup>

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.091	1.581		.690	.491		
-.010	.026	-.033	-.389	.698	.992	1.008
.084	.025	.285	3.343	.001	.992	1.008

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2 tersebut, menunjukkan DER dan DPR mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER dan DPR dalam penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila probabilitas signifikansi > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.<sup>65</sup>

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 331

<sup>65</sup>Suryantok, "Pengaruh *Financing To Deposite Ratio (Fdr)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)* Dan *Non Performing Financing (Npf)* Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014-2016)", Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018). h. 40

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.437	1.218		-1.180	.240
	DER	.000	.020	-.002	-.022	.982
	DPR	.128	.019	.506	6.591	.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan pada variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER adalah 0,982 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Namun pada variabel kebijakan dividen dividen yang diproksikan dengan DPR memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya heteroskedastisitas pada model regresi variabel kebijakan dividen.

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari uji autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Azuar Juliandi. Irfan. "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis). (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2013). h. 173.

1. Apabila nilai D-W < -2 berarti terjadinya autokorelasi positif.
2. Apabila nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terjadinya autokorelasi.
3. Apabila nilai D-W > +2 berarti terjadinya autokorelasi negatif.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.070	1.081.500	.721

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pada pengujian autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai D-W yakni 0,721. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ialah dimana variabel dependen dikaitkan dengan dua variabel atau lebih variabel independen.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.091	1.581		.690	.491		
	DER	-.010	.026	-.033	-.389	.698	.992	1.008
	DPR	.084	.025	.285	3.343	.001	.992	1.008

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel diatas, maka persamaannya sebagai berikut :



$$Y = 1,091 - 0,010 \text{ DER} + 0,084 \text{ DPR} + e$$

Maksudnya adalah, jika DER ditingkatkan sebesar 1x maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,010. Dan jika DPR ditingkatkan sebesar 1x maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,084.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

##### 1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>67</sup>

**Tabel 4.6 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.091	1.581		.690	.491		
	DER	-.010	.026	-.033	-.389	.698	.992	1.008
	DPR	.084	.025	.285	3.343	.001	.992	1.008

Sumber: data diolah

##### a. Pengujian Hipotesis Pertama

H<sub>01</sub> : Kebijakan hutang yang di(DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh hasil dimana variabel kebijakan hutang (DER) nilai t hitung sebesar -0,389 dengan nilai signifikansi 0,698. Nilai hitung t sebesar -0,389

<sup>67</sup>Mudrajad Kuncoro, "Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi"(Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007). h. 81.

dan nilai signifikansi lebih besar 0,05 ( $0,689 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019, sehingga hipotesis pertama tidak bisa diterima atau ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{02}$  : kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI 2015-2019. Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.3.1, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 3.343 dengan signifikansi 0,001. Nilai hitung  $t$  sebesar 3.343 dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ( $0,05 < 0,001$ ) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019, sehingga hipotesis kedua diterima.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1$ , dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel dependen.<sup>68</sup> Pengambilan keputusan :

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>68</sup>Mudrajad Kuncoro, “*Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*”. (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007). h. 81.

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.362.617	2	681.308	5.825	.004 <sup>b</sup>
	Residual	14.854.454	127	116.964		
	Total	16.217.071	129			

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui adanya pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 5,825 dan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019, sehingga hipotesis diterima.

### 3) Uji $R^2$

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

**Tabel 4.8 Hasil Uji  $R^2$** 

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.070	1.081.500

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yakni sebesar 0,070. Artinya adalah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara bersama-sama sebesar 0,070 atau 7%, sisanya yakni 93% dijelaskan

oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang telah dilakukan.

### **4.3 Pembahasan**

#### 4.3.1 Pengaruh Secara Parsial

##### **1) Kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 bursa efek Indonesia periode 2015-2019.**

Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung bernilai negatif yaitu  $-0,389$ . Hasil statistik uji  $t$  untuk kebijakan hutang diperoleh nilai  $0,689$  dan lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik  $t$  yang nilainya  $-0,389$ , berarti adanya penggunaan hutang dalam perusahaan yang nantinya akan menurunkan nilai perusahaan. Akan tetapi, nilai signifikansinya sebesar  $0,689 > 0,05$ , maksudnya adalah sebesar atau sekecil apapun nilai rasio hutang terhadap ekuitas, tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai sebuah perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan yang diteliti dari jumlah sampel kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER pada tahun 2015-2019 sebesar  $68,9\%$  perusahaan memiliki tingkat hutang yang melebihi  $50\%$ . Dari data sampel terlihat jumlah hutang yang dimiliki perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 memiliki hutang yang sangat tinggi, sehingga biaya hutang lebih besar dari tingkat

pengembalian yang diterima oleh perusahaan atas investasi yang didanai oleh hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tentang kebijakan hutang, yakni *Trade Off Theory*. Teori ini menganggap bahwa penggunaan hutang 100% sulit dijumpai. Kenyataannya semakin banyak hutang, maka akan semakin tinggi beban yang harus ditanggung. Satu hal yang penting bahwa dengan meningkatnya hutang, maka akan semakin tinggi peluang kebangkrutan. Beban yang harus ditanggung saat menggunakan hutang yang lebih besar ialah biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin lama semakin besar dan sebagainya.<sup>69</sup> Semakin tinggi proporsi hutang suatu perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, akan tetapi apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan maka hal ini akan berimbas pada penurunan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifandi Yoki Azis diketahui bahwa uji statistik t bernilai -0,542. Hasil signifikansinya  $0,590 > 0,05$ . Maka bisa disimpulkan bahwa kebijakan hutang yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>70</sup>

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Herawati bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung yakni 0,5002 dan nilai signifikansinya  $0,6205 > 0,05$ .<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Nurfadila Mubaraq. "Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)". (Skripsi: 2020). h. 14

<sup>70</sup>Rifandi Yoki Azis. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividend Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 2017. h. 48

<sup>71</sup>Titin Herawati. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal. h. 8

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Martha Sofia dan Lena Farida kebijakan hutang tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 0,286, dimana nilai t hitung < t tabel yakni 2,040.<sup>72</sup>

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Afyanti Mozzatias, hasil penelitiannya adalah kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -3,604 dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ .<sup>73</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ninin Non Ayu Salmah, hasilnya kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung -2.376 dan signifikansi sebesar 0.021.<sup>74</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Santika Dewi, diketahui hasilnya adalah kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 0.431 dan signifikansi sebesar  $0.669 > 0.05$ .<sup>75</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari Hidayat, hasilnya kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t

---

<sup>72</sup>Dewi Martha Sofia, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Jurnal (Vol.4 No.2). h. 11

<sup>73</sup>Chintia Afyanti Mozzatias. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. 2014. h. 11

<sup>74</sup>Ninin Non Ayu Salmah. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati*. 2018. h. 525

<sup>75</sup>Diana Santika Dewi. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol 8 No 1. 2019. h. 15

hitung sebesar 1.590 dan nilai signifikansi sebesar  $0.114 > 0.05$ . Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.<sup>76</sup>

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Andri Dwi Aprianto, Ninnasi Muttaqin dan Muhammad Yosak Anshori hasilnya, kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung 0.732 dan nilai signifikansinya sebesar  $0.467 > 0.05$ .<sup>77</sup>

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Septariani, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung -4.946 dan nilai signifikansi nya  $0.00 < 0.05$ .<sup>78</sup>

Dimungkinkan penggunaan hutang pada suatu perusahaan harus *balance* (seimbang). Seimbang maksudnya adalah tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Penggunaan hutang yang terlalu besar dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan penggunaan hutang terlalu kecil juga dapat menyebabkan terjadinya likuiditas, dimana tidak adanya pengembalian bagi hasil terhadap *investor*.

---

<sup>76</sup>Azhari Hidayat. *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal. 2013 h. 13

<sup>77</sup>Muhammad Andri Dwi Aprianto Et. Al., *Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Jurnal. Vol 3.No. 2. 2020. h. 94

<sup>78</sup>Desy Septariani. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Periode 2012-2013)*. *Jurnal Of Applied And Economics*. Vol 3 No 3. 2017. h. 191

**2) Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.3.1, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR memiliki nilai t hitung sebesar 3.343 dengan signifikansi 0,001. Nilai hitung t sebesar 3.343 dan nilai signifikansi  $0,05 < 0,001$  menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019, sehingga hipotesis kedua diterima.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan sebaliknya harga saham perusahaan juga akan menurun ketika pengumuman penurunan dividen. Salah satu alasan dari reaksi pasar tersebut yakni pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang sehingga dividen sangat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>79</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu teori tentang kebijakan dividen yakni teori *Bird-In-The-Hand*. Teori *Bird-In-The-Hand* ini menjelaskan bahwa dividen itu lebih baik dari pada saldo laba, dikarenakan dividen lebih pasti. Teori *Bird-In-The-Hand* ini dicetuskan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga pasar perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar dividen yang dibagikan, harga pasar saham tersebut akan semakin tinggi dan begitu juga

---

<sup>79</sup>Sumiati, Nur Khusniah Indrawati. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 2019. h. 19



sebaliknya. Apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Sedangkan pembagian dividen akan direspon baik oleh pemegang saham dan dapat meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi oleh pemegang saham. Penilaian yang tinggi oleh pemegang saham atas *dividend yield* dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan.<sup>80</sup>

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Firmansyah yakni kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai sig (signifikansi) pada kebijakan dividen diperoleh sebesar 0,506 dan nilai t hitungannya sebesar 4,464. Kebijakan dividen mempunyai tingkat signifikansi yakni  $> 0,05$  dan nilai t hitungannya tidak negatif. Jadi Kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>81</sup>

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifandi Yoki Azis, hasil dari penelitiannya diketahui bahwa uji statistik t bernilai 2,337. Hasil signifikansinya  $0,023 > 0,05$ . Maka bisa dikatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.<sup>82</sup>

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gema Fajar Ramadhan, penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak

---

<sup>80</sup>Ibid., h. 194

<sup>81</sup>Risky Firmansyah. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45 Tahun 2015-2017)*. Skripsi. h. 101.

<sup>82</sup>Rifandi Yoki Azis. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividend Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 2017. h. 48

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai hitung t sebesar 77,65 dan nilai probabilitasnya sebesar 43,98.<sup>83</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Martha Sofia dan Lena Farida, hasil penelitiannya juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitiannya yakni kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 1,320, dimana nilai t hitung > t tabel yakni 2,040.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Titin Herawati, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung  $0,4959 < t$  tabel 1,6772 dengan probabilitas  $0,1448 > 0,05$ .<sup>84</sup>

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Afiyanti Mozzatias, hasil penelitiannya adalah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 1.626 dan signifikansi sebesar 0.107.<sup>85</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ninin Non Ayu Salmah, hasilnya kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung 0.828 dan nilai signifikansi 0.411.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup>Gema Fajar Ramadhan, Dkk. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Jurnal (Vol.3 No. 1). 2018. h. 70

<sup>84</sup>Titin Herawati. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal. h. 8

<sup>85</sup>Chintia Afiyanti Mozzatias. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. 2014. h. 11

<sup>86</sup>Ninin Non Ayu Salmah. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati*. 2018. h. 525

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Santika Dewi, bahwa hasilnya kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai t hitung sebesar  $-0.729$  dan nilai signifikansi  $0.471 < 0.05$ .<sup>87</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Andri Dwi Aprianto, Ninnasi Muttaqin dan Muhammad Yosak Anshori hasilnya, kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar  $0.875$  dan signifikansinya sebesar  $0.401 > 0.05$ .<sup>88</sup>

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Septariani, dimana hasil penelitiannya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar  $0.727$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0.468 > 0.05$ .<sup>89</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari Hidayat, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung  $2.185$  dan signifikansinya sebesar  $0.03 < 0.05$ .<sup>90</sup>

Dimungkinkan pembagian dividen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Biasanya, *investor* mengharapkan pengembalian bagi hasil yang besar,

---

<sup>87</sup>Diana Santika Dewi. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. (Vol 8 No 1). 2019 h. 15

<sup>88</sup>Muhammad Andri Dwi Aprianto Et. Al. *Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Jurnal. (Vol 3.No. 2). 2020. h. 94

<sup>89</sup>Desy Septariani. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Periode 2012-2013)*. Jurnal Of Applied And Economics. (Vol 3 No 3). 2017. h. 191

<sup>90</sup>Azhari Hidayat. *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal. 2013 h.

apalagi jika pembagian bagi hasil atau dividen dilakukan 2 kali dalam setahun. Namun tak semua perusahaan membagikan dividen 2 kali dalam setahun, hanya beberapa saja.

#### 4.3.2 Pengaruh Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui F hitung sebesar 5,825 dan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019.

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yakni sebesar 0,070. Artinya adalah kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama sebesar 0,070 atau 7%, sisanya yakni 93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.3.1, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan hutang memiliki nilai t hitung sebesar -0,389 dengan signifikansi 0,698 dan nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.3.1, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR memiliki nilai t hitung sebesar 3.343 dengan signifikansi 0,001. Nilai hitung t sebesar 3.343 dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ( $0,05 < 0,001$ ) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen

secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,825 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima. Begitu juga dengan hasil dari uji *adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebesar 7%, sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukanlah saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pembaca yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor kebijakan hutang dan kebijakan dividen karena faktor tersebut mencerminkan nilai suatu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan variabel lainnya.
3. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode penelitian, sehingga akan mendapatkan lebih jelas lagi gambaran tentang kondisi pasar modal kita saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Hermawan, Dedi. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Aprianto, Muhammad Andri Dwi Et. Al,. *Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.Jurnal.Vol 3.No. 2. 2020.
- Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana. *Investasi Syariah*. (Jember: Upt Percetakan & Penerbitan Universitas Jember). 2019.
- Aziz, Abdul, dan Ramdansyah Ramdansyah. "Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam." (BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam Vol. 4. No. 1) 2016
- Christiani, Irma Dan Linzy Pratami Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value". Jurnal (Vol. 1 No. 1) 2017.
- Darmadji Dan Fakhruddin. *Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta : Salemba Empat). 2012.
- Dewi, Diana Santika. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. (Vol 8 No 1). 2019.
- Fadilla, Nur, And Fika Aryani. "Pengaruh Free Cash Flow Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor

*Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kategori LQ 45 Tahun 2013–2017.*" (Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan Vol 1. No. 1) 2019.

Fadilla Nur, Fika Aryani. "*Pengaruh Cash Flow Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kategori Lq 45 Tahun 2013-2017*". Jurnal Akuntansi Terapan. Vol.1 No.1, 2019.

Fajar Ramadhan, Gema, Dkk. "*Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*". Jurnal (Vol.3 No. 1). Universitas Palangkaraya. 2018.

Firmansyah, Rizky. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45 Tahun 2015-2017)*. Skripsi. Uin Maulana Malik Ibrahim. 2018.

Hadi, Nor. "*Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*". 2013.

Hardiyanti, Nia. "*Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2010)*". Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Herawati Titin. "*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*". Jurnal. 2012.



Hermawan, Dedy Aji. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham". Jurnal. Universitas Negeri Semarang. 2017.

Hidayat, Azhari. *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal. Univesritas Negeri Padang. 2013.

<https://www.idx.co.id/produk/index/>

<https://www.idx.co.id/produk/saham/#Klasifikasi%20Sektor%20dan%20Subsektor>

<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/>

Indrarini, Silvia. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. N.P. Scopindo Media Pustaka. 2019.

Khusniyah Indrawati Nur, Sumiati "Manajemen Keuangan Perusahaan" 2019.

Kuncoro, Mudrajad "Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi", Yogyakarta: Upp Stim Ykpn. 2007.

Kurniawan, Aldi Dkk. "Apakah Profitabilitas Dan Nilai Buku Berdampak Terhadap Return Saham?: Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45". Jurnal. STIE Kbp. 2019.

Mannan, Muhammad Abdul. *Ekonomi Islam: Teori And Praktek*. Indonesia, Dana Bhakti, 1997.

Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad, And Ria Putri. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010.*" (JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol. 3. No. 1) 2012.
- Megawati, "*Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018*", Skripsi. (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). 2019.
- Mozzati, Chintia Afiyanti. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal. Stie Perbanas Surabaya. 2014.
- Muhammad Ali Fikri. "*Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Umm. 2014.
- Pabundu Tika, Moh. *Metodologi Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Pajar, Rizki Chaerul. "*Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny*". Jurnal Profita. 2017.
- Palupi, Rara Sukma, Dkk. "*Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate*". Jurnal (Vol. 2, No.2). Universitas Widyatama. 2018.
- Rahmawati, Anisa "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Kabupaten Banyumas Periode Tahun 2013-2015)*". Skripsi (Salatiga: Iain Salatiga, 2017).

- Salmah, Ninin Non Ayu. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati*. Universitas PGRI Palembang. 2018.
- Sasti Farina, Ika Dkk. “*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2009-2013)*”. *Jurnal Akuntanika*. Vol.2, No. 1. 2015.
- Senata, Magge “*Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 6, No.1. 2016
- Septariani, Desy. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Periode 2012-2013)*. *Jurnal Of Applied And Economics*. Vol 3 No 3. 2017.
- Sofia, Dewi Martha, And Lena Farida. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Diss. Riau University, 2017.
- Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio Gorontalo*. Jurnal. Sultan Amai Press, Iain Sultan Amai Gorontalo. 2015
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suroto. "*Determinan Dividend Payout Ratio (Study Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*". Jurnal. Untag Semarang.

Suryantok, "*Pengaruh Financing To Deposite Ratio (Fdr), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014-2016)*", Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

**LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN**

No.	Kode Emiten	Tahun	DER (X1)	DPR (X2)	PBV (Y)
1	ADRO	2015	0,78	49,89	0,36
		2016	0,72	30,16	1,18
		2017	0,67	52,58	1,07
		2018	0,66	18,00	0,60
		2019	0,81	4,00	0,69
2	AKRA	2015	1,09	45,74	3,89
		2016	0,96	47,39	3,06
		2017	0,86	106,69	2,82
		2018	1,01	67,00	1,80
		2019	1,13	33,00	1,22
3	ASII	2015	0,94	49,54	1,92
		2016	0,87	44,87	2,54
		2017	0,89	39,67	2,15
		2018	0,98	24,00	1,98
		2019	0,88	32,00	1,07
4	BBCA	2015	5,60	7,53	3,66
		2016	4,97	8,38	3,49
		2017	4,68	26,97	4,11
		2018	4,40	25,00	4,46
		2019	4,25	31,00	4,28
5	BBNI	2015	5,26	25,20	1,19
		2016	5,52	35,00	1,19
		2017	5,79	35,00	1,83
		2018	6,08	32,00	1,58
		2019	5,51	24,00	0,70
6	BBRI	2015	6,67	30,27	2,49
		2016	5,84	40,36	2,04
		2017	5,73	45,41	2,68
		2018	5,92	40,00	2,57
		2019	5,67	47,00	2,28
7	BBTN	2015	11,40	19,99	0,99
		2016	10,20	20,00	1,02
		2017	10,34	20,00	1,75
		2018	11,06	22,00	1,16
		2019	10,54	265,00	0,58

## LAMPIRAN 1. LANJUTAN

No.	Kode Emiten	Tahun	DER (X1)	DPR (X2)	PBV (Y)
8	BMRI	2015	6,16	30,00	1,81
		2016	5,38	45,00	1,77
		2017	5,22	45,00	2,20
		2018	5,09	45,00	1,95
		2019	4,91	41,00	1,29
9	GGRM	2015	0,67	77,73	2,78
		2016	0,59	74,92	3,27
		2017	0,58	64,51	4,04
		2018	0,53	64,00	3,75
		2019	54,40	46,00	1,66
10	ICBP	2015	0,62	49,75	4,79
		2016	0,56	49,88	5,61
		2017	0,56	49,76	5,11
		2018	0,51	15,00	5,56
		2019	0,31	32,00	2,48
11	INDF	2015	1,13	49,70	1,05
		2016	0,87	49,79	1,55
		2017	0,88	49,92	1,43
		2018	0,93	14,00	1,35
		2019	0,77	31,00	1,04
12	INTP	2015	0,16	35,07	3,44
		2016	0,15	88,36	2,23
		2017	0,18	138,55	3,29
		2018	0,16	225,00	3,01
		2019	0,20	110,00	1,62
13	JSMR	2015	1,97	20,24	2,87
		2016	2,27	32,01	2,26
		2017	3,31	22,14	2,53
		2018	3,08	20,00	1,63
		2019	329,92	15,00	1,06
14	KLBF	2015	0,25	44,44	5,66
		2016	0,22	44,84	6,01
		2017	0,20	48,75	5,97
		2018	0,19	48,00	4,89
		2019	0,21	49,00	3,90

**LAMPIRAN 1. LANJUTAN**

No.	Kode Emiten	Tahun	DER (X1)	DPR (X2)	PBV (Y)
15	LPPF	2015	2,52	70,01	46,43
		2016	1,62	70,01	30,03
		2017	1,33	70,00	12,53
		2018	1,76	121,00	6,57
		2019	1,77	68,00	3,58
16	MNCN	2015	0,34	49,84	2,77
		2016	0,33	43,81	2,57
		2017	0,35	14,73	1,90
		2018	0,25	12,00	0,94
		2019	0,42	8,00	1,09
17	PGAS	2015	1,15	38,47	1,60
		2016	1,16	44,57	1,62
		2017	0,97	39,51	0,98
		2018	1,48	17,00	1,04
		2019	1,28	132,00	0,53
18	PTBA	2015	0,82	32,79	1,12
		2016	0,76	32,79	3,00
		2017	0,59	16,40	2,05
		2018	0,49	67,00	3,32
		2019	0,42	92,00	1,29
19	PTPP	2015	2,74	4,00	3,67
		2016	1,89	26,66	4,12
		2017	1,93	16,86	1,15
		2018	2,22	19,00	0,73
		2019	248,74	32,00	0,32
20	SCMA	2015	0,34	79,66	13,28
		2016	0,30	71,11	9,80
		2017	0,22	82,36	7,76
		2018	0,20	20,00	5,38
		2019	19,15	43,00	4,99
21	SMGR	2015	0,39	40,00	2,46
		2016	0,45	39,00	1,91
		2017	0,61	40,00	1,93
		2018	0,56	26,00	2,15
		2019	93,08	52,00	1,61

**LAMPIRAN 1. LANJUTAN**

No.	Kode Emiten	Tahun	DER (X1)	DPR (X2)	PBV (Y)
22	TLKM	2015	0,78	61,59	3,35
		2016	0,70	90,82	4,23
		2017	0,77	76,32	3,99
		2018	0,76	92,00	3,50
		2019	0,89	87,00	2,57
23	UNTR	2015	0,57	66,89	1,61
		2016	0,50	10,66	1,97
		2017	0,73	65,65	2,78
		2018	1,04	33,00	1,87
		2019	0,83	39,00	1,23
24	UNVR	2015	2,26	99,88	58,48
		2016	2,56	99,69	46,67
		2017	2,65	99,67	82,44
		2018	1,58	77,00	38,62
		2019	2,91	124,00	35,75
25	WIKA	2015	2,60	17,80	2,99
		2016	1,46	25,08	3,71
		2017	2,12	14,74	0,95
		2018	2,44	13,00	0,96
		2019	2,23	15,00	0,46
26	WSKT	2015	2,12	20,00	2,34
		2016	2,66	28,35	2,14
		2017	3,30	18,48	1,32
		2018	3,31	18,79	0,84
		2019	3,21	106,00	0,39



**LAMPIRAN 2. HASIL NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		107	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.37390677	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.124	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.070 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

**LAMPIRAN 3. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1.091	1.581		.690	.491		
-.010	.026	-.033	-.389	.698	.992	1.008
.084	.025	.285	3.343	.001	.992	1.008

#### LAMPIRAN 4. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.437	1.218		-1.180	.240
	DER	.000	.020	-.002	-.022	.982
	DPR	.128	.019	.506	6.591	.000

#### LAMPIRAN 5. HASIL UJI AUTOKORELASI

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.070	10.81500	.721

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

#### LAMPIRAN 6. HASIL UJI T

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.091	1.581		.690	.491
	DER	-.010	.026	-.033	-.389	.698
	DPR	.084	.025	.285	3.343	.001

a. Dependent Variable: PBV

**LAMPIRAN 7. HASIL UJI F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1362.617	2	681.308	5.825	.004 <sup>b</sup>
	Residual	14854.454	127	116.964		
	Total	16217.071	129			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER

**LAMPIRAN 8. HASIL UJI R<sup>2</sup>****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.070	10.81500

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Beby Fadillah Chan
2. Nim : 4032017006
3. Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 31 Januari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : SD Negeri 1 Kebun Baru
6. Email : Bebyfadillah@gmail.com
7. Media Sosial : @Bebychann (Instagram)
8. No. Hp : 082274656995

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Gampong Jawa
2. Tamatan SMP Negeri 2 Langsa
3. Tamatan SMA Negeri 5 Langsa

Langsa, 22 Januari 2022

Beby Fadillah Chan

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 392 TAHUN 2020**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 Desember 2020.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** Dr. Safwan Kamal, M.E.I sebagai Pembimbing I dan Zefri Maulana, M.Si sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Beby Fadilah Chan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032017006, dengan judul Skripsi : "Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 21 Desember 2020 M  
06 Jumadil Awwal 1442 H

Dekan,

  
Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.